# BAB III
# GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisikan gambaran umum wilayah studi yaitu Wilayah Senggarang yang meliputi kondisi geografis, kondisi kependudukan, sarana dan prasarana, kondisi eksisting Wilayah Senggarang dan karakteristik responden.

## 3.1 Kondisi Geografis

### 3.1.1 Batas Administrasi

Wilayah Senggarang merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Tanjungpinang Kota, terdiri dari 2 (dua) kelurahan yaitu Kelurahan Kampung Bugis dan Kelurahan Senggarang. Luas wilayah Senggarang adalah 4700 Ha. Luas Wilayah Senggarang ini berbeda dengan luas lahan yang diperoleh dari pengukuran dilakukan menggunakan arcmap. Pada pengukuran yang dilakukan menggunakan arcmap, diperoleh luas Wilayah Senggarang sebesar 2905,3 Ha. Tetapi yang menjadi wilayah penelitian adalah seluas 2872,6 Ha dikarenakan ada satu pulau yang tidak masuk ke dalam wilayah penelitian. Adapun batas administrasi Wilayah Senggarang adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tembeling, Bintan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tanjungpinang Kota
- Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Penyengat
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Air Raja

### 3.1.2 Fisik Dasar

Wilayah Senggarang memiliki fisiografi terdiri dari 35% laut dan 65% daratan.

#### 3.1.2.1 Topografi

Dilihat dari segi topografi Wilayah Senggarang merupakan dataran rendah dan berbukit-bukit kecil dengan ketinggian mencapai 60 meter dari dasar laut.

#### 3.1.2.2 Klimatologi

Secara umum Wilayah Senggarang memiliki iklim Tropis basah dengan temperatur 18ºC – 30ºC, kelembaban udara 85% dan tekanan udara 1.010,2 mbs – 1.013,7 mbs. Wilayah Senggarang sama halnya dengan daerah lain yang terletak

di lintang Khatulistiwa yang memiliki 2 (dua) musim yaitu musim Kemarau dan Musim Penghujan. Curah hujan sepanjang tahun ± 100 mm.

## 3.2 Kondisi Kependudukan

### 3.2.1 Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga

Wilayah Senggarang memiliki jumlah penduduk sebesar 13244 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebesar 3835 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.1 berikut ini:

**Tabel III.1**
**Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga Wilayah Senggarang**

| No. | Wilayah Senggarang | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Jumlah KK (Jiwa) |
|---|---|---|---|
| 1 | Kelurahan Kampung Bugis | 9082 | 2551 |
| 2 | Kelurahan Senggarang | 4162 | 1284 |
| | Jumlah | 13244 | 3835 |

*Sumber: Kelurahan Kampung Bugis dan Kelurahan Senggarang, 2013*

Berdasarkan Tabel III.1 jumlah penduduk terbesar berada di Kelurahan Kampung Bugis yaitu sebesar 9082 jiwa dan memiliki jumlah Kepala Keluarga sebesar 2551 jiwa.

### 3.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Dilihat dari jenis kelamin, penduduk Wilayah Senggarang didominasi oleh penduduk laki-laki yaitu sebesar 53% dan sisanya penduduk perempuan sebesar 47%. Untuk mengetahui lebih jelas jumlah penduduk menurut jenis kelamin di dua kelurahan dapat dilihat pada Tabel III.2.

**Tabel III.2**
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Wilayah Senggarang**

| No. | Wilayah Senggarang | Laki-laki (orang) | Perempuan (orang) | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kelurahan Kampung Bugis | 4900 | 4182 | 9082 |
| 2 | Kelurahan Senggarang | 2172 | 1990 | 4162 |
| | Jumlah | 7072 | 6172 | 13244 |

*Sumber: Kelurahan Kampung Bugis dan Kelurahan Senggarang, 2013*

Berdasarkan Tabel III.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki yaitu sebesar 7072 orang dan penduduk perempuan sebesar 6172 orang.

### 3.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk di Wilayah Senggarang memiliki mata pencaharian yang sangat beragam. Akan tetapi mata pencaharian yang mendominasi adalah karyawan swasta, buruh harian lepas dan nelayan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.3.

**Tabel III.3**
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Wilayah Senggarang**

| No | Mata Pencaharian | Kelurahan Kampung Bugis (orang) | Kelurahan Senggarang (orang) | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pegawai Negeri Sipil | 63 | 38 | 101 |
| 2 | TNI/POLRI | 11 | 11 | 22 |
| 3 | Karyawan Swasta | 1299 | 120 | 1419 |
| 4 | Wiraswasta/Pedagang | 6 | 137 | 143 |
| 5 | Petani | 49 | 31 | 80 |
| 6 | Pertukangan | 8 | - | 8 |
| 7 | Buruh Tani | 52 | 1 | 53 |
| 8 | Pensiunan | 18 | 3 | 21 |
| 9 | Nelayan | 448 | 278 | 726 |
| 10 | Buruh harian lepas | 859 | 253 | 1112 |
| 11 | Karyawan BUMN | 3 | - | 3 |
| 12 | Jasa | - | 14 | 14 |
| | Jumlah | 2816 | 886 | 3702 |

*Sumber: Kelurahan Kampung Bugis dan Kelurahan Senggarang, 2013*

Berdasarkan Tabel III.3 dapat dilihat bahwa jumlah karyawan swasta sebanyak 1419 orang, buruh harian lepas sebanyak 1112 orang dan nelayan sebanyak 726 orang.

## 3.3 Sarana dan Prasarana

### 3.3.1 Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua, karena dengan kesehatan manusia dapat melakukan aktifitas sehari-hari. Di Wilayah Senggarang sarana kesehatan yang tersedia antara lain puskesmas, puskesmas pembantu, poliklinik/balai pengobatan, posyandu, balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta, praktek dokter, Rumah bersalin/Balai Kesehatan Ibu dan Anak dan pos/klinik KB. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.4.

**Tabel III.4**
**Jumlah Sarana Kesehatan di Wilayah Senggarang**

| No | Sarana Kesehatan | Kelurahan Kampung Bugis (unit) | Kelurahan Senggarang (unit) | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Puskesmas | 1 | - | 1 |
| 2 | Puskesmas pembantu | - | 1 | 1 |
| 3 | Poliklinik/balai pengobatan | 2 | - | 2 |
| 4 | Posyandu | 7 | 5 | 12 |
| 5 | Balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta | - | 5 | 5 |
| 6 | Praktek dokter | 2 | 2 | 4 |
| 7 | Rumah bersalin/Balai Kesehatan Ibu dan Anak | 1 | 2 | 3 |
| 8 | Pos/Klinik KB | 2 | - | 2 |

*Sumber: Kelurahan Kampung Bugis dan Kelurahan Senggarang, 2013*

Berdasarkan Tabel III.4 dapat diketahui bahwa Wilayah Senggarang memiliki 1 puskesmas, 1 puskesmas pembantu, 2 poliklinik/balai pengobatan, 12 posyandu, 5 balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta, 4 praktek dokter, 3 Rumah bersalin/Balai Kesehatan Ibu dan Anak serta 2 pos/klinik KB.



Puskesmas



Rumah Bersalin

*Sumber: Survei Lapangan, 2014*

**Gambar III.1**
**Sarana Kesehatan di Wilayah Senggarang**

### 3.3.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan pembangunan. Dengan pendidikan yang baik maka sumber daya manusia yang dihasilkan juga akan menjadi berkualitas. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana pendidikan di Wilayah

Senggarang tersedia mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Adapun jumlah sarana pendidikan yang ada dapat dilihat pada Tabel III.5.

**Tabel III.5**
**Jumlah Sarana Pendidikan di Wilayah Senggarang**

| No | Sarana Pendidikan | Kelurahan Kampung Bugis (buah) | Kelurahan Senggarang (buah) | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Taman Kanak - kanak | 1 | 3 | 4 |
| 2 | Sekolah Dasar | 3 | 3 | 6 |
| 3 | Sekolah Menengah Pertama | 1 | - | 1 |
| 4 | Sekolah Menengah Atas | - | 1 | 1 |
| 5 | Perguruan Tinggi Negeri | - | 1 | 1 |
| | Jumlah | 5 | 8 | 13 |

*Sumber: Kelurahan Kampung Bugis dan Kelurahan Senggarang, 2013*

Berdasarkan Tabel III.5 dapat dilihat sarana pendidikan di Wilayah Senggarang berjumlah 13 buah yang terdiri dari 4 buah Taman Kanak – kanak, 6 buah Sekolah Dasar, 1 buah Sekolah Menengah Pertama, 1 buah Sekolah Menengah Atas dan 1 buah Perguruan Tinggi.



SMA Negeri 6 Tanjungpinang



SMP Negeri 11 Tanjungpinang

*Sumber: Survei Lapangan, 2014*

**Gambar III.2**
**Sarana Pendidikan di Wilayah Senggarang**

### 3.3.3 Peribadatan

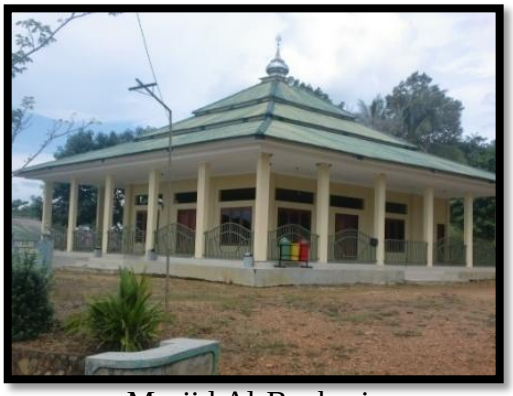
Sarana peribadatan yang ada di Wilayah Senggarang antara lain masjid, surau/mushola, gereja dan vihara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.6.

**Tabel III.6**
**Jumlah Sarana Peribadatan di Wilayah Senggarang**

| No | Sarana Peribadatan | Kelurahan Kampung Bugis (buah) | Kelurahan Senggarang (buah) | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Masjid | 9 | 3 | 12 |
| 2 | Surau/Mushola | 5 | 3 | 8 |
| 3 | Gereja | - | 2 | 2 |
| 4 | Vihara | 1 | 2 | 3 |
| 5 | Jumlah | 15 | 10 | 25 |

*Sumber: Kelurahan Kampung Bugis dan Kelurahan Senggarang, 2013*

Berdasarkan Tabel III.6 dapat diketahui bahwa jumlah sarana peribadatan di Wilayah Senggarang berjumlah 25 yang terdiri dari 12 masjid, 8 surau/mushola, 2 gereja dan 3 vihara. Dilihat dari jumlah sarana yang ada, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di Wilayah Senggarang adalah penduduk beragama islam.



Masjid Al-Buchori



Vihara Dharma Sasana

*Sumber: Survei Lapangan, 2014*

**Gambar III.3**
**Sarana Peribadatan di Wilayah Senggarang**

### 3.4 Kondisi Eksisting Wilayah Senggarang

Dalam RTRW Kota Tanjungpinang dijelaskan bahwa Kota Tanjungpinang mempunyai keterkaitan eksternal yang sangat tinggi dengan daerah sekitarnya, oleh karena itu pertimbangan eksternal wilayah perlu diperhatikan terutama terkait degan perwujudan interaksi antara Kota Tanjungpinang dengan kota lainnya secara optimal yang berpengaruh terhadap perekonomian Kota Tanjungpinang. Sedangkan secara internal lebih ditekankan pada usaha pemerataan perkembangan dalam wilayah administratif Kota Tanjungpinang yang simultan dan terpeliharanya daya dukung lingkungan serta stabilitas internal wilayah. Aspek-

aspek dasar yang dipertimbangkan dalam pengembangan tata ruang Kota Tanjungpinang secara internal adalah:

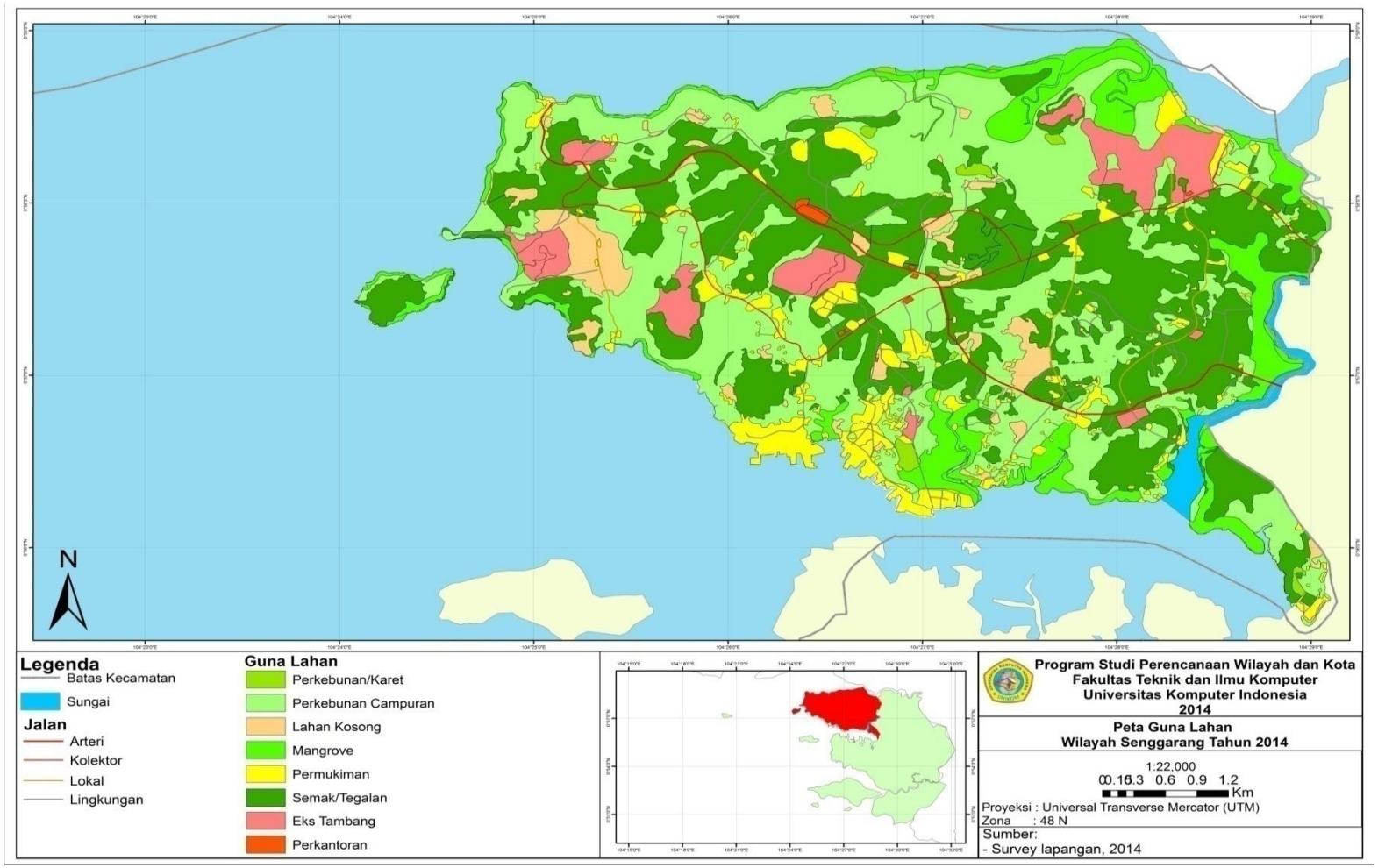
1. Perlunya memantapkan fungsi lindung kawasan-kawasan yang sangat menentukan resapan air. Pemantapan fungsi lindung kawasan hutan juga perlu dilakukan demi mempertahankan ekosistem dan kelestarian hutan di Kota Tanjungpinang.
2. Adanya ketimpangan antar kawasan yang cepat tumbuh di kawasan pusat kota dan kawasan lainnya terutama di sebelah utara dan timur, ketimpangan pertumbuhan antar kawasan ini harus ditekan/dikurangi melaui penataan ruang wilayah. Pada hakekatnya alokasi aktifitas ekonomi/sector-sektor produktif yang berdimensi spasial harus memanfaatkan kawasan yang masih kosong.
3. Masih rendahnya kualitas penduduk lokal, sedangkan kesempatan kerja yang tersedia cukup besar yang membutuhkan keterampilan dan keahlian akibatnya penduduk lokal mendapatkan pekerjaan kasar dengan upah yang relative rendah, akibatnya pendapatan per kapita penduduk Kota Tanjungpinang masih relatif rendah dan timbulnya kesenjangan ekonomi antara penduduk pendatang dengan penduduk lokal.
4. Banyak penduduk yang melakukan migrasi terutama penduduk yang berada di pinggiran Kota Tanjungpinang ke pusat Kota Tanjungpinang, akibatnya penduduk bagian barat Kota Tanjungpinang mengalami pertumbuhan yang pesat dan kepadatan penduduk yang relatif tinggi dibandingkan kecamatan lainnya yang ada di dalam wilayah Kota Tanjungpinang.

Pembangunan Kota Baru di Senggarang sebagai pusat pemerintahan Kota Tanjungpinang yang baru dapat mendorong migrasi besar-besaran ke kota tersebut. Sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di dalam Kota Tanjungpinang secara keseluruhan. Hal yang perlu diperhatikan adalah arah pendistribusian penduduk tersebut sehingga tidak terkonsentrasi di kawasan tertentu.

### 3.4.1 Guna Lahan Eksisting

Penggunaan lahan di Wilayah Senggarang masih didominasi oleh semak/tegalan dan perkebunan campuran. Dalam kurun waktu 5 tahun, tidak banyak guna lahan yang berubah, ada permukiman yang sedikit bertambah, eks

tambang dan semak yang juga mengalami perubahan. Untuk lebih jelasnya penggunaan lahan eksisting Wilayah Senggarang dapat dilihat pada Gambar III.5 berikut ini:




**Gambar III.4**
**Peta Guna Lahan Eksisting Wilayah Senggarang**

### 3.4.2 Jumlah dan Sebaran Kantor Pemerintahan

Sejak ditetapkannya Wilayah Senggarang menjadi kawasan pemerintahan baru yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, sampai tahun 2014 setidaknya sudah ada 9 (Sembilan) bangunan perkantoran yang berdiri dan digunakan, antara lain Kantor Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kantor Kementerian Agama Kota Tanjungpinang, Kantor Pengadilan Agama Kota Tanjungpinang Kelas 1B, Kantor PKK Kota Tanjungpinang, Kantor Polsek Tanjungpinang Kota, Kantor DPRD Kota Tanjungpinang, Kantor Walikota Tanjungpinang, Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang dan Kantor Pertanahan Kota Tanjungpinang.



Kantor Walikota Tanjungpinang



Kantor DPRD Kota Tanjungpinang



Kantor Dinas Pertanahan Tanjungpinang



Kantor Badan Narkotika Nasional Tanjungpinang

*Sumber: Survei Lapangan, 2014*

**Gambar III.5**
**Perkantoran di Wilayah Senggarang**

Sedangkan beberapa bangunan perkantoran yang masih dalam tahap pengerjaan antara lain Gedung Kantor 5 lantai, pembangunan Gedung Aula

Kantor Walikota, pembangunan rumah jabatan walikota, wakil walikota, ketua dan wakil ketua DPRD dan pembangunan Gedung Wanita.



Gedung Perkantoran 5 Lantai Tanjungpinang

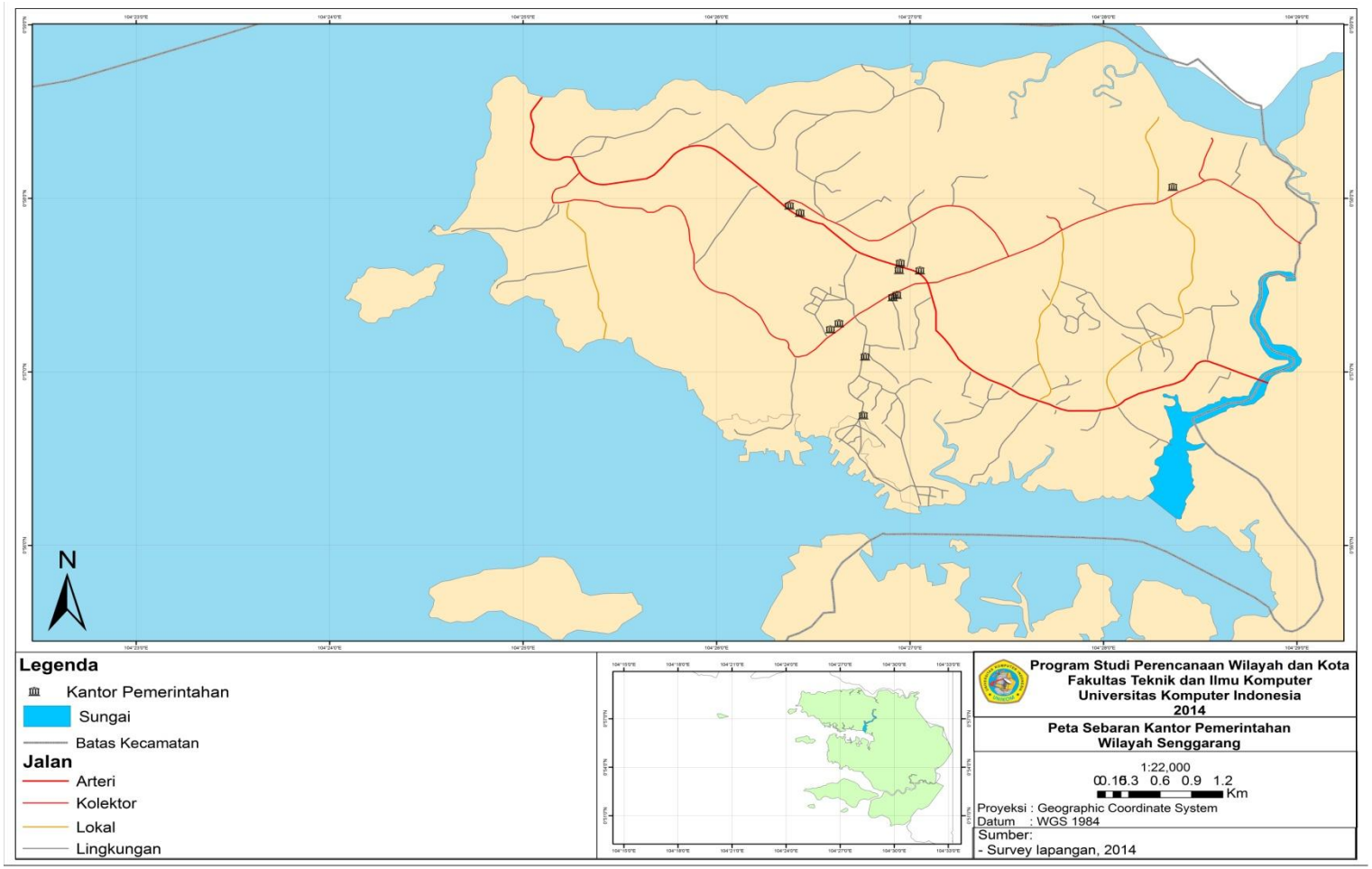


Rumah Dinas Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang

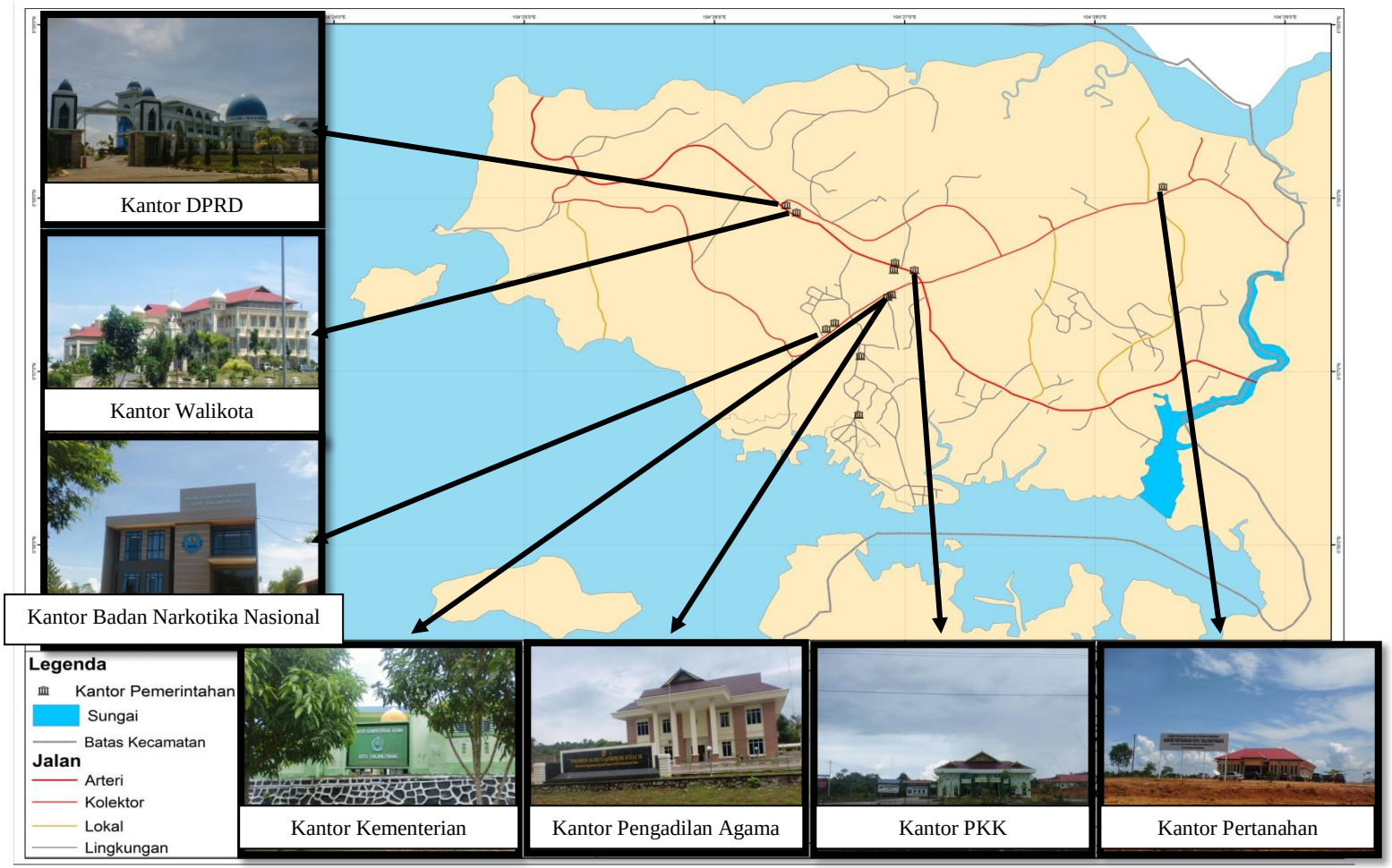
*Sumber: Survei Lapangan, 2014*

**Gambar III.6**
**Gedung Perkantoran dalam Tahap Pengerjaan**
**di Wilayah Senggarang**

Gedung perkantoran yang ada tersebar merata di 2 (dua) kelurahan di Wilayah Senggarang. Adapun penyebaran gedung perkantoran yang ada di Wilayah Senggarang dapat dilihat pada Gambar III.8 berikut ini:




**Gambar III.7**
**Peta Sebaran Kantor Pemerintahan di Wilayah Senggarang**




**Gambar III.8**
**Peta Lokasi Kantor Pemerintahan di Wilayah Senggarang**

### 3.5 Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil total sampel sebanyak 98 responden. Dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan pada metode penelitian, didapat bahwa sampel yang diambil di Kelurahan Kampung Bugis sebanyak 65 responden sedangkan sampel yang diambil di Kelurahan Senggarang sebanyak 33 responden. Kemudian responden yang telah ditetapkan dibagi pada setiap RW yang ada agar mendapatkan jumlah responden yang proporsional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.7.

**Tabel III.7**
**Jumlah Responden di Wilayah Senggarang**

| Wilayah Senggarang | Jumlah Responden (orang) | | | | | | | Total (orang) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | RW 1 | RW 2 | RW 3 | RW 4 | RW 5 | RW 6 | RW 7 | |
| Kelurahan Kampung Bugis | 11 | 15 | 8 | 10 | 8 | 13 | - | 65 |
| Kelurahan Senggarang | 5 | 4 | 3 | 10 | 4 | 4 | 3 | 33 |

*Sumber: Kelurahan Kampung Bugis dan Kelurahan Senggarang 2013*

#### 3.5.1 Data Diri Responden

Dari 98 responden yang ada, 2 diantaranya merupakan kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan. Responden memiliki umur yang berkisar antara 30 sampai 80 tahun. Adapun umur responden dapat dilihat pada Tabel III.8.

**Tabel III.8**
**Umur Responden di Wilayah Senggarang**

| Kisaran Umur | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| < 30 tahun | 1 | 1 |
| 30 – 40 tahun | 30 | 30 |
| 41 – 50 tahun | 32 | 33 |
| > 50 tahun | 35 | 36 |
| Total | 98 | 100 |

*Sumber: Survei Lapangan, 2014*

Sebagian besar masyarakat juga sudah cukup lama tinggal di Wilayah Senggarang. hal ini dapat diketahui karena berdasarkan survei, 70 responden sudah tinggal di Wilayah Senggarang lebih dari 15 tahun, 11 responden sudah tinggal selama 10-15 tahun dan 17 responden sudah tinggal selama kurang dari 10 tahun.

Dalam segi pendidikan, para responden memiliki pendidikan terakhir mulai dari tidak sekolah sampai ke perguruan tinggi. Untuk lebih mengetahui tentang jumlah jenjang pendidikan responden, dapt dilihat pada Tabel III.9.

**Tabel III.9**
**Jenjang Pendidikan Responden di Wilayah Senggarang**

| Jenjang Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Tidak sekolah | 6 | 6 |
| Tidak tamat SD | 17 | 17 |
| SD | 26 | 27 |
| SMP | 30 | 31 |
| SMA | 18 | 18 |
| Perguruan Tinggi | 1 | 1 |
| Total | 98 | 100 |

*Sumber: Survei Lapangan, 2014*

Berdasarkan Tabel III.9 diketahui bahwa pendidikan terakhir yang dominan dimiliki masyarakat Wilayah Senggarang adalah SMP sebanyak 31 orang sedangkan yang paling sedikit adalah perguruan tinggi sebanyak 1 orang.

Untuk lahan dan bangunan yang ditempati oleh masyarakat, sebagian besar adalah milik masyarakat sendiri. Hal ini diketahui karena berdasarkan survei, 79 responden tinggal di lahan milik pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.10.

**Tabel III.10**
**Kepemilikan Lahan Tempat Tinggal Responden di Wilayah Senggarang**

| Kepemilikan Lahan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Sewa/Kontrak | 11 | 11 |
| Milik pribadi | 79 | 81 |
| Lainnya, milik orang tua | 6 | 6 |
| Lainnya, diberi hak tinggal oleh pemerintah | 1 | 1 |
| Lainnya, menumpang | 1 | 1 |
| Total | 98 | 100 |

*Sumber: Survei Lapangan, 2014*

Jadi, 81 persen lahan yang ditempati responden di Wilayah Senggarang merupakan lahan milik pribadi.Sedangkan untuk luas dari lahan yang masyarakat miliki dapat dilihat pada Tabel III.11.

**Tabel III.11**
**Luas Kepemilikan Lahan Tempat Tinggal Responden di Wilayah Senggarang**

| Luas Lahan ($m^2$) | Jumlah (orang) |
|---|---|
| <100 | 15 |
| 100 - 400 | 64 |
| 401 - 700 | 5 |
| 701 - 1000 | 3 |
| 1001 - 1400 | 0 |
| 1401 - 1700 | 1 |
| 1701 - 2000 | 1 |
| >2000 | 9 |
| Total | 98 |

*Sumber: Survei Lapangan, 2014*

Dari Tabel III.11 dapat diketahui bahwa sebagian besar lahan yang ditempati masyarakat memiliki luas berkisar antara 100$m^2$ – 400 $m^2$.

### 3.5.2 Tingkat Ketahuan Responden Tentang Rencana Kawasan Pemerintahan

Berdasarkan survei yang dilakukan, tidak semua responden mengetahui tentang rencana pemerintah menjadikan Wilayah Senggarang sebagai kawasan pemerintahan. Dari 98 responden, hanya 44 responden yang mengetahui tentang rencana tersebut, sedangkan 54 responden tidak mengetahuinya. Namun hampir semua responden menyetujui rencana pemerintah tersebut, hanya 1% responden yang tidak menyetujui hal tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat Wilayah Senggarang setuju dengan rencana pemerintah tersebut.

Alasan responden menyetujui hal tersebut bermacam – macam yang dapat dikelompokkan dalam 5 hal yaitu:

- Agar Wilayah Senggarang semakin ramai;
- Agar Wilayah Senggarang menjadi lebih maju;
- Agar Wilayah Senggarang menjadi lebih berkembang;
- Agar perekonomian di Wilayah Senggarang semakin meningkat; dan
- Agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Sebagian besar lahan yang sekarang menjadi kawasan pemerintahan bukan merupakan lahan milik masyarakat Wilayah Senggarang, Hal tersebut ditunjukkan dari hasil survei bahwa hanya 1 responden yang memiliki lahan di kawasan pemerintahan tersebut. Namun beberapa masyarakat memanfaatkan lahan tersebut

sebelum lahan tersebut menjadi kawasan pemerintahan. Sebanyak 8 responden menggunakan lahan tersebut untuk bertani, berkebun, mengambi kayu dan membuka warung.

### 3.5.3 Mata Pencaharian Responden

Hasil dari survei yang dilakukan, mata pencaharian responden yang paling banyak adalah nelayan dan pedagang atau penjual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.12.

**Tabel III.12**
**Mata Pencaharian Responden di Wilayah Senggarang**

| Mata Pencaharian | Tahun 2000 (orang) | Tahun 2009 (orang) | Tahun 2014 (orang) |
|---|---|---|---|
| Petani | 4 | 5 | 5 |
| Nelayan | 32 | 30 | 28 |
| Buruh Tani | 2 | 2 | 2 |
| Buruh Industri | 8 | 10 | 8 |
| Usaha Industri atau Penjual | 0 | 1 | 2 |
| Pedagang atau Penjual | 12 | 13 | 16 |
| Pekerjaan Angkutan | 6 | 5 | 8 |
| Pekerjaan Bangunan | 11 | 10 | 7 |
| Profesional | 7 | 9 | 8 |
| Pekerjaan Jasa | 13 | 13 | 13 |
| Pensiunan | 0 | 0 | 1 |
| Belum bekerja | 3 | 0 | 0 |
| Total | 98 | 98 | 98 |

*Sumber: Survei Lapangan, 2014*

Berdasarkan Tabel III.12 dapat dilihat bahwa mata pencaharian yang paling banyak pada tahun 2014 adalah nelayan sebanyak 28 orang, sedangkan yang paling sedikit pada tahun 2014 adalah pensiunan sebanyak 1 orang.

### 3.5.4 Pendapatan Responden

Sebagian besar pendapatan masyarakat di Wilayah Senggarang berada pada kisaran kurang dari dua juta rupiah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil survei, sebanyak 67 responden memiliki pendapatan kurang dari dua juta rupiah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel III.13.

**Tabel III.13**
**Pendapatan Responden di Wilayah Senggarang**

| Kisaran Pendapatan (dalam rupiah) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| < 2.000.000 | 67 | 68 |
| 2.000.000 – 3.000.000 | 26 | 27 |
| 3.000.000 – 4.000.000 | 3 | 3 |

| Kisaran Pendapatan (dalam rupiah) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| > 4.000.000 | 2 | 2 |
| Total | 98 | 100 |

*Sumber: Survei Lapangan, 2014*